

**PENGARUH FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP KREATIVITAS
PENDIDIK DI SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**IMRON YAZID
NPM.1411030242**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019M**

**PENGARUH FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP KREATIVITAS
PENDIDIK DI SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**IMRON YAZID
NPM.1411030242**

**Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Fasilitas pembelajaran dan kreativitas pendidik merupakan faktor yang penting. Fasilitas pembelajaran akan memberikan dorongan kepada pendidik untuk lebih kreatif dan menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Dan kreativitas pendidik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik didalam menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan pada hal-hal yang sudah ada, baik yang baru untuk dirinya sendiri ataupun baru bagi orang lain dan dunia. dan tidak harus baru bagi orang lain dan dunia luar pada umumnya. Proses pembelajaran akan berhasil jika ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan juga kreativitas guru. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kreativitas pendidik di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, sedangkan subjek penelitian yang digunakan berjumlah 30 responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket untuk menjangkau data fasilitas pembelajaran dan kreativitas pendidik. Teknik analisis data yang digunakan adalah validitas dan reliabilitas, dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi sederhana dan regresi sederhana. Hasil penelitian ditemukan bahwa hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,296 atau sama dengan 29,6%. Berdasarkan uji-t didapat bahwa $0,000 < 0,1671$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini berarti bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap kreativitas pendidik. Berpengaruh sebesar 29,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 29,6\% = 70,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi yang diteliti, yaitu tersedianya waktu yang longgar, adanya dorongan guru yang kreatif, kesempatan memperoleh pengetahuan, iklim kerja yang memungkinkan para pendidik meningkatkan pengetahuan, kerjasama yang cukup baik antar berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif, perbedaan status yang tidak terlalu tajam antar personel sekolah, pemberian kepercayaan kepada para pendidik untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasannya, menimpakan wewenang yang cukup besar kepada para pendidik dalam melaksanakan tugas dan memecahkan masalah yang dihadapi, pemberian kesempatan kepada para pendidik untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: Kreativitas, Fasilitas, Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP KREATIVITAS PENDIDIK DI SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG
Nama : IMRON YAZID
NPM : 1411030242
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas : TARBİYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI:

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 19761030 200501 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP KREATIVITAS PENDIDIK DI SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh: **IMRON YAZID, NPM: 1411030242,** Jurusan **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM,** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal **Jum'at, 27 Desember 2019.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua

Dr. H. Subandi, MM

(.....)

Sekretaris

Sri Purwanti Nasution, M.Pd

(.....)

Penguji Utama

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

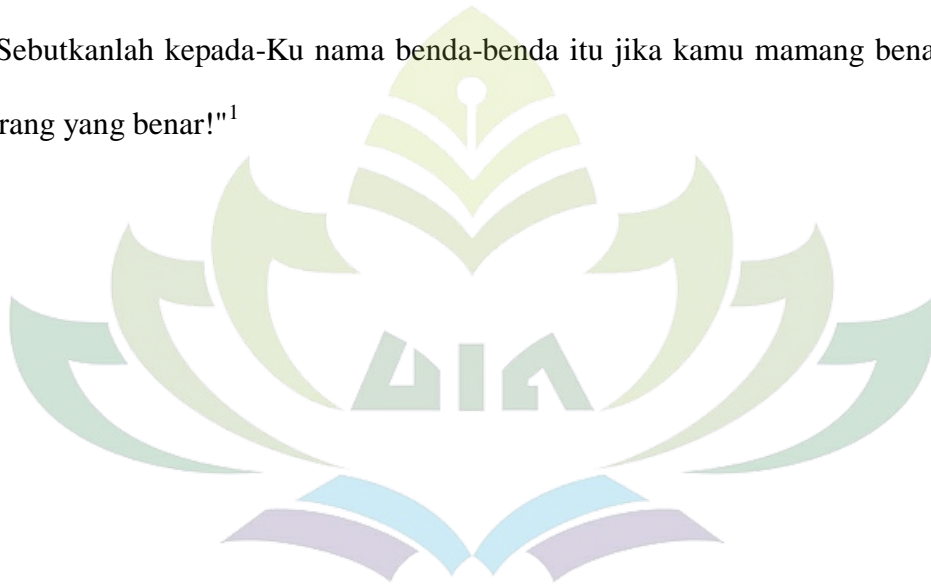
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"¹



¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung CV : Diponegoro 2002).

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. Dan sebagai ungkapan terima kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Ilyas Hambali dan Ibu Komariah, yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang serta doa yang tiada hentinya setiap ruku' dan sujudnya untuk kesuksesan anaknya. Terimakasih saya ucapkan dari lisan dan hati yang paling dalam atas semua pengorbanan yang penuh dengan peluh, tanpa mengenal lelah dan letih. Terimakasih atas segala kesabaran, terimakasih atas kesabaran dan terimakasih sekali lagi atas kesabarannya karna bersedia menunggu saya hingga akhirnya mampu memperoleh apa yang saya inginkan..
2. Kepada seluruh keluarga yang memberikan pelajaran hidup kepada saya untuk tidak pernah berhenti dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Para Pendidik yang telah mendidik dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi
4. Almamater yang menjadi kebanggan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempat mengunduh ilmu dan memberikan pengalaman yang akan dikenang sampai kapanpun.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Imron Yazid lahir di Desa Eka Mulya Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten MESUJI pada tanggal 17 Maret 1996 yang merupakan anak ke tiga dari pasangan Bapak Ilyas Hambali dan Ibu Komariah. Pendidikan penulis dimulai tahun 2002 masuk Sekolah Dasar Negeri 01 Eka Mulya, lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Eka Mulya pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan kembali di MA DAAR AL Ilmi Serang Banten, lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi Islam yang ada di Bandar Lampung yaitu UIN Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang.

Selama kuliah penulis mengikuti berbagai macam kegiatan dan organisasi baik didalam maupun diluar kampus diantaranya yaitu

1. UKM KOPMA UIN Raden Intan Lampung
2. KAMMI Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Imron Yazid
1411030242

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Kreativitas pendidik di SMA AL-Kautsar Bandar Lampung. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dalam agama Islam.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dan masih sangat jauh dari kata sempurna, namun harapan dari lubuk hati semoga skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu yang akan datang, untuk itu kritik dan juga saran serta koreksi dari pembaca akan penulis terima dengan iklas dan lapang dada.

Penulis haturkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Oki Dermawan, M.P.d selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd dan Dr Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dari berbagai pengalaman pada penulis.
6. Bapak H. Eko Anzair, S.Si selaku Kepala Sekolah SMA AL-Kautsar Bandar Lampung beserta staf dan segenap pendidik yang telah membantu untuk kelancaran dalam penelitian ini.
7. Seluruh pihak yang telah mendukung penulisan skripsi ini khususnya sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2014 jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Akhirnya semoga seluruh bantuan dari bapak/ibu saudara/i yang berpartisipasi dalam mendukung penulis mendapat balasan yang luarbiasa dari Allah SWT sesuai dengan amal ibadahnya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bermanfaat bagi para pembaca umumnya.

Bandar Lampung, November 2019
Penulis,

Imron Yazid
NPM. 1411030242

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kreativitas Pendidik	
1. Pengertian Kreativitas Pendidik.....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Pendidik.....	13
3. Ciri-ciri dan Indikator Kreativitas Pendidik	15
B. Fasilitas Pembelajaran	
1. Pengertian Fasilitas Pembelajaran.....	19
2. Macam-macam Fasilitas Pembelajaran.....	23
3. Indikator Fasilitas Pembelajaran	28

C. Penelitian yang Relevan	29
D. Kerangka Berfikir.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	34
B. Populasi dan Sample.....	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Definisi Operasional Variabel.....	36
E. Alat Pengumpul Data	39
F. Pengembangan Instrumen	42
G. Uji Instrumen	43
H. Uji Prasyarat	45
I. Uji Hipotesis	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAS

A. Deskripsi Lokasi Penelian	
1. Profil SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	47
2. Sejarah Perkembangan Yayasan Al-Kautsar	51
3. Visi dan Misi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	55
4. Data Tenaga Pengajar Bandar Lampung.....	57
5. Data Jumlah Peserta Didik Antar Tahun SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	60
6. Data Sarana dan Prasarana SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.....	61
B. Hasil Penelitian	
1. Uji Validitas	67
2. Uji Realibilitas	72
C. Uji Prasyarat	
1. Uji Normalitas.....	73
2. Uji linieritas.....	74
D. Uji Hipotesis	
1. Uji T.....	75

2. Uji Signifikasi Koefisien Korelasi	75
E. Pembahasan.....	77

BAB V S I MPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan Fasilitas SMA Al Kautsar Bandar Lampung.....	5
Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 1.3 Instrumen Skala Likert.....	43
Tabel 1.4 Tenaga Pengajar	58
Tabel 1.5 Peserta Didik.....	60
Tabel 1.6 Daftar Inventaris Sarana Prasarana.....	61
Tabel 1.7 Uji Validitas Soal Fasilitas Pembelajaran.....	68
Tabel 1.8 Uji Validitas Soal Kreativitas	70
Tabel 1.9 Uji Reabilitas Pembelajaran dan Kreativitas Pendidik	72
Tabel 1.10 Uji Normalitas Fasilitas Pembelajaran dan Kreativitas Pendidik	73
Tabel 1.11 Uji Linieritas Fasilitas Pembelajaran dan Kreativitas Pendidik.....	74
Tabel 1.12 Uji T dan Uji Signifikasi Koefisien korelasi.....	75
Tabel 1.13 Koefisien Determinasi Antara Fasilitas Pembelajaran dan Kreativitas Pendidik.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian Kreativitas pendidik

Lampiran 2. Angket Penelitian Fasilitas Pembelajaran

Lampiran 3. Hasil Penyebaran Angket Kreativitas pendidik

Lampiran 4. Hasil Penyebaran Angket Fasilitas Pembelajaran

Lampiran 7. Surat Permohonan Penelitian Mengadakan Penelitian

Lampiran 8. Surat Balasan Permohonan Penelitian

Lampiran 9. Lembar Pengesahan Proposal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional merupakan usaha untuk menyiapkan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Saat ini pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik generasi penerus yang berkualitas. Sekolah diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran di sekolah diarahkan pada tujuan nasional pendidikan, melalui sistem pembelajaran yang ada di sekolah, peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan.²

Pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan strategi pembelajaran yakni serangkaian tindakan efektif terencana dan terarah, agar dapat mencapai sasaran maupun tujuan dari kegiatan pembelajaran. Pendidik

¹Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003

²Sugandi, Achmad dkk, *Teori Pembelajaran* (Semarang : UPT MKK UNNES 2007)h.20

adalah komponen penting yang berperan sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran yang bertanggung jawab dalam proses penyerapan bahan pembelajaran. Komponen pembelajaran juga ikut menentukan proses alih pengetahuan yang dilakukan oleh Pendidik terhadap peserta didik.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan peserta didik. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses pembelajaran, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan peserta didik yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil ulangan dan diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk raport.

Seorang peserta didik dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dari proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri peserta didik diantaranya Pendidik, teman, orang tua, fasilitas pembelajaran dan lain-lain.

Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong pembelajaran dikelas. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan fasilitas pembelajaran. *Pertama*, kelengkapan fasilitas dapat menumbuhkan gairah dan motivasi Pendidik mengajar. *Kedua*,

kelengkapan fasilitas dapat memberikan pilihan pada peserta didik untuk belajar. Jadi pada prinsipnya fasilitas pembelajaran adalah segala sesuatu yang memudahkan bagi Pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan peserta didik akan memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan teori bahwa, faktor yang mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran yang lain adalah faktor Pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan faktor Pendidik adalah kreativitas Pendidik dalam proses pembelajaran. Dilain pihak, bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas Pendidik. Kreativitas Pendidik dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar peserta didiknya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas Pendidik, Pendidik yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi pembelajaran yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan strategi pembelajaran yakni serangkaian tindakan efektif, terencana dan terarah, agar dapat mencapai sasaran maupun tujuan dari kegiatan pembelajaran. Pendidik

merupakan komponen penting yang berperan sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran yang bertanggung jawab dalam proses penyerapan bahan pelajaran. Komponen pembelajaran juga ikut menentukan proses alih pengetahuan yang dilakukan oleh Pendidik terhadap peserta didik.

Fasilitas pembelajaran dan kreativitas Pendidik merupakan faktor yang penting. Fasilitas pembelajaran akan memberikan dorongan kepada Pendidik untuk lebih kreatif dan menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran akan berhasil jika ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan kreativitas Pendidik.

Munandar menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas. *Pertama*, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur yang ada. *Kedua*, kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. *Ketiga*, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.³

³Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*,(Jakarta:Gramedia.1992).h.47

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁴

SMA AL-Kautsar Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yayasan swasta terbaik di Bandar Lampung. Sekolah ini memiliki akreditasi A. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sekolah memiliki fasilitas yang memadai, namun ada beberapa fasilitas yang kurang baik dan tidak ada seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Keadaan Fasilitas SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

No	Fasilitas Sekolah	Kondisi		Keterangan
		Baik	Kurang Baik	
1	Ruang belajar	✓		
2	Ruang Kesenian	✓		
3	Laboratorium		✓	Masih ada yang belum terpenuhi
4	Tempat bermain	✓		
5	Media pembelajaran		✓	Media pembelajaran yang kurang baik diduga rusak dan belum diganti
6	Bengkel kerja		✓	Tidak adanya ruang dimungkinkan tidak adanya lokal yang memadai
7	Perpustakaan	✓		
8	Tempat beribadah	✓		
9	Ruang Pendidik	✓		
10	Ruang kepala sekolah	✓		

Sumber : Hasil pra survey di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

⁴ Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 274

Data diatas berdasarkan PP NO 19 Tahun 2005 BAB VII tentang sarana dan prasarana. Data di atas menunjukkan bahwa, ada beberapa fasilitas yang kurang memadai, atau bahkan tidak ada. Sebagaimana media pembelajaran yang kurang baik kondisinya, hal ini menyebabkan masih ada Pendidik yang dalam segi penyampaiannya kurang memuaskan, Pendidik masih monoton dalam menggunakan metode pembelajaran. Masalah-masalah ini merupakan cerminan kurangnya fasilitas sekolah sehingga akan berdampak pada kreatifitas Pendidik untuk mengelola semua sumber daya yang ada disekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang hubungan fasilitas sekolah dengan kreatifitas Pendidik dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai pendidik, hal ini dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan sekolah untuk dapat berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Pendidik di SMA AL Kautsar, Pendidik di SMA Al Kautsar sudah mengembangkan kreatifitas dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Salah satunya ibu Nr yang sudah memanfaatkan media pembelajaran seperti alat peraga dan LCD untuk memaparkan materi dalam kegiatan belajar mengajar. Konsep yang digunakan Pendidik MM dalam berkreaitifitas sangat baik, Pendidik tersebut memaparkan materi menggunakan Power Point agar peserta didik mudah tertarik dalam belajar.

Berbeda halnya dengan Ibu DR, beliau masih kurang memanfaatkan media untuk berkreaitivitas, konsep yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga terkesan kurang menarik .

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya fasilitas pembelajaran sekolah yaitu sarana dan prasarana sehingga akan berpengaruh terhadap nuansa sekolah.
2. Kurangnya kreativitas Pendidik dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan hanya pada fasilitas pembelajaran saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah ada pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kreativitas Pendidik di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung?".

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kreativitas Pendidik di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan, pengembangan dan peningkatan dalam dunia pendidikan khususnya guna tercapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kreatifitas Pendidik sebagai bahan pertimbangan untuk masalah yang dihadapi dan dapat menjadikan SMA Al-Kautsar sebagai lembaga pendidikan yang dinamis dan inisiatif.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait fasilitas sekolah dan kreativitas Pendidik dalam kegiatan pembelajaran dikelas guna sebagai modal untuk dapat dikembangkan dan dilaksanakan kelak.

c. Bagi Pembaca

berguna sebagai sebuah informasi dan bahan masukan bagi perumusan konsep tentang hubungan fasilitas sekolah dan kreativitas Pendidik.

d. Bagi Pendidik

Memberikan informasi kepada Pendidik tentang pentingnya fasilitas pembelajaran terhadap kreativitas mengajar Pendidik di sekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Pendidik

1. Pengertian Kreativitas Pendidik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kreatif adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta.⁵ Munandar menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas. *Pertama*, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur yang ada. *Kedua*, kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. *Ketiga*, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.⁶

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 465

⁶ Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1992). h. 47

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ

وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ

اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

*Mereka bertanya kepadamu tentang khamar[136] dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,*⁷

Menurut Torance, kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan mengkaji hipotesis yang telah dirumuskan.⁸

Direkturat jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan (dirjen PMTK) Depdiknas Baedhowi mengatakan bahwa seorang Pendidik dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik.⁹

⁷ Al-Hikmah, Diponegoro. h.34

⁸ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h.44

⁹ Soemanto, Wasty dan Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional 2002) h.9

Slameto menjelaskan bahwa pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.¹⁰ menurut Moreno yang penting dalam kreatifitas itu bukanlah penemuan suatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.¹¹

Pengertian kreativitas Pendidik menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.¹² Menurut Suyanto dan Asep Djihad dalam Istarani dan Intan Pulungan mengatakan bahwa ada beberapa makna populer tentang istilah kreativitas. Pertama, kreativitas mengupayakan untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kedua, kreativitas dianggap sebagai sesuatu yang baru dan asli itu merupakan hasil yang kebetulan. Ketiga, kreativitas dipahami dari sesuatu apa saja yang tercipta sebagai sesuatu yang baru dan berbeda. Keempat, kreativitas merupakan sesuatu proses yang unik. Kelima, kreativitas membutuhkan kecerdasan yang tinggi. Keenam, kreativitas merupakan sesuatu kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka cipta,2003)h.145

¹¹ Ibid.h..146

¹² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) h.41

Kreativitas Pendidik adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas Pendidik bisa ditandai oleh kemampuannya dalam mencetuskan gagasan-gagasan yang relatif baru, misalnya dalam cara pemecahan masalah, dapat menguraikan secara lancar dengan bahasa dan istilah yang kaya serta bervariasi, dan kemampuan untuk beralih dari suatu persoalan ke persoalan yang lain secara luwes.

Dari beberapa penjelasan tentang teori kreativitas diatas, dapat peneliti mengambil pengertian bahwa kreativitas Pendidik adalah kemampuan seorang Pendidik didalam menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan pada hal-hal yang sudah ada, baik yang baru ntuk dirinya sendiri ataupun baru bagi orang lain dan dunia. Dan tidak harus baru bagi orang lain dan dunia luar pada umumnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Pendidik

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas Pendidik yaitu lingkungan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis diluar diri individu, antara lain:

1. Tersedianya fasilitas (sarana dan prasarana) pembelajaran, misal ada peralatan, bahan dan media.
2. Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif.¹³

¹³ Ferdi saputra jurnal PPKN UNJ Volume 1, Nomor 2, 2013,h.7

Menurut Wijaya kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat, yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Tumbuhnya kreatifitas di kalangan Pendidik dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para Pendidik meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerja sama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para Pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personil sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusia yang lebih harmonis.
- e. Pemberian kepercayaan kepada para Pendidik untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- f. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para Pendidik dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas
- g. Pemberian kesempatan kepada para Pendidik untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan

pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

Kemudian faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kreativitas Pendidik yaitu lingkungan. lingkungan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis diluar diri individu, antara lain:

- a. Tersedianya fasilitas (sarana dan prasarana) pembelajaran, misal ada peralatan, dan bahan serta media.
- b. Adanya insentif dan penghargaan bagi hasil karya kreatif.¹⁴

3. Ciri-ciri dan Indikator Kreativitas Pendidik

Menurut Utami Munandar mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas antara lain adalah:

- a. Dorongan ingin tahu yang besar
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah
- d. Senang mencoba hal-hal yang baru
- e. Bebas dalam menyatakan pendapat
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- g. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya
- h. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
- i. Enerjik dan ulet

¹⁴ Ferdi Saputra, jurnal ppkn UNJ, Volum 1, Nomor 2, 2013 h.7

- j. Orisinalitas tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, dan sebagainya serta menggunakan cara-cara orisinal dalam pemecahan masalah)
- k. Dapat bekerja sendiri.¹⁵

Menurut pendapat Sund dalam Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingin tahuan yang cukup besar;
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru;
- c. Panjang akal;
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti;
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit;
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas;
- h. Berpikir *fleksibel*;
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak;
- j. Kemampuan membuat analisis dan *sitiesis*;
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti;
- l. Memiliki daya *abstraksi* yang cukup baik;
- m. Memililki latar belakang membaca yang cukup luas.¹⁶

Menurut Istarani dan Intan Pulungan, kreativitas sebenarnya terpendam

¹⁵ Conny semiawan dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta, PT Gramedia, 1984)h.29

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta 2003)h.147

dalam diri manusia. Untuk itu, kreativitas memiliki beberapa aspek mendasar yang menyusunnya, yaitu:

- a. Ketangkasan; yaitu kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah yang banyak.
- b. Fleksibilitas; yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu kepada jenis pemikiran lainnya.
- c. Orisinalitas; yaitu kemampuan untuk berpikir dengan cara yang baru atau dengan ungkapan yang unik, dan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran jenius yang lebih banyak daripada pemikiran yang telah menyebar atau telah jelas diketahui.
- d. Elaborasi; yaitu kemampuan untuk menambah hal-hal yang detail dan baru atas pemikiran-pemikiran atau suatu hasil produk tertentu.

Kesimpulannya bahwa orang yang kreatif mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-masalah yang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannya pada suatu masalah secara alamiah dan mengkaitkannya baik secara sadar atau tidak, untuk memecahkannya. Ia menerima ide yang baru, yang muncul dari dirinya sendiri atau yang dikemukakan oleh orang lain. Kemudian ia mengkombinasikan pikirannya yang matang dengan intuisinya secara selektif, sebagai dasar pemecahan yang baik. Ia secara energik menterjemahkan idenya melalui tindakan dan mengakibatkan hasil pemecahan masalah yang sangat berguna.

Tahapan dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Apabila syarat tersebut bisa terpenuhi oleh seorang Pendidik, maka sangatlah mungkin ia akan menjadi seorang Pendidik yang kreatif, sehingga mampu mendorong peserta didik belajar aktif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tahapan dalam kegiatan belajar mengajar mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga syarat tersebut harus dipenuhi untuk menjadi Pendidik kreatif, dan mampu mendorong peserta didik belajar aktif. Oleh karena itu, tahapan tersebut menjadi indikator dalam penelitian ini.

Adapun indikator terperinci dari kreativitas Pendidik dalam proses pembelajaran pada penelitian ini adalah:

- a. Keterampilan Pendidik dalam membuat perangkat pembelajaran
- b. Keterampilan Pendidik dalam mempersiapkan media pembelajaran
- c. Keterampilan membuka, menjelaskan pelajaran, dan menutup pelajaran
- d. Keterampilan memberikan penguatan
- e. Keterampilan mengadakan variasi
- f. Keterampilan mengelola kelas seperti membimbing diskusi kelompok kecil
- g. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
- h. Keterampilan memberikan tugas dan mengevaluasi¹⁷

¹⁷ Budi Purwanto, *Hubungan Antara Kenyamanan, Kesejahteraan dan Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Semarang: PPS UNNES, 2004)h. 36

B. Fasilitas pembelajaran

1. Pengertian Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sendiri adalah: sarana pembelajaran meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Misal gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran sekolah, misalnya jalan menuju ke sekolah, halaman sekolah, tata tertib dan lain-lain.

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹⁸ Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pelajaran lainnya.¹⁹ Menurut Djamarah fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 274

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2004), h.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"²⁰

Juga di ayat lain Allah berfirman dalam surah al-ankabut

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٢﴾

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Berdasarkan dari ayat dalam al-qur'an tersebut dapat kita pahami bahwa peralatan atau fasilitas itu dibutuhkan dalam proses sebuah pembelajaran guna

²⁰ Al-Hikmah, Diponegort, h.31

untuk mendukung kegiatannya. sehingga mempermudah untuk dipahami dan dimengerti oleh penerimanya.

Menurut tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Depdikbud dalam Arikunto, yang dimaksud dengan sarana:” sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Sarana pendidikan lazim dimaksudkan sebagai fasilitas fisik yang langsung mendukung proses pendidikan (alat pelajaran, alat peraga, media pendidikan, pendapat lain menambahkan meja, kursi, papan tulis dan gedung). Prasarana pendidikan dimaksudkan sebagai fasilitas fisik yang tidak langsung mendukung proses belajar mengajar (proses pendidikan) yakni: gedung/ruang belajar, jalan menuju sekolah, asrama, kantin dan sebagainya.

Menurut Ibrahim Bafadal fasilitas pendidikan sekolah sebagai berikut: pertama sarana, sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Kedua, prasarana, adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.²¹

Menurut B. Suryo Sabroto fasilitas pembelajaran dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

²¹ Ibrahim Bafadal , *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara),

1. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh Pendidik maupun peserta didik dalam prose belajar mengajar. Seperti buku tulis, buku paket, buku penunjang, papan tulis, penggaris papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, dan alat-alat praktek.

2. Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampa ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada murid. Seperti atlas, globe, patung peraga, materi RPP, silabus, peta topografi dunia, peta topografi pulau, kerangka model pembelajaran, dan pengukur panjang kurva. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga.

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan.²²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dijelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah perlengkapan yang langsung dan tidak langsung yang dapat di gunakan Pendidik untuk mempermudah dan menunjang kegiatan

²² B.Suryo Sabroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2004),h.114

belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, akan mempengaruhi kreatifitas seorang Pendidik pula dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

2. Macam-macam fasilitas pembelajaran

Ditinjau dari fungsi dan peranannya terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, bahwa sarana pendidikan atau sarana materiil dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh Pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. buku tulis, gambar-gambar, alat tulis-menulis ataupun alat-alat praktek semuanya termasuk dalam lingkup pelajaran.

b. Alat peraga

Alat peraga merupakan arti yang lebih luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian kepada peserta didik. Dengan pengertian ini, alat pelajaran dapat termasuk dalam alat peraga, tetapi belum tentu semua alat pelajaran merupakan alat peraga.

c. Media pendidikan

Media pendidikan merupakan peranan yang lain dari alat peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara

dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peran Pendidik.

Arikunto 2008:247

Menurut B. Suryosubroto, fasilitas pembelajaran dibedakan menjadi 3 macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran.²³

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh Pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. Seperti buku tulis, buku paket, buku penunjang, papan tulis, penggaris papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, dan alat-alat praktek

b. Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada peserta didik. Seperti atlas, globe, patung peraga, materi RPP, silabus, peta topografi dunia, peta topografi pulau, kerangka model pembelajaran, dan pengukur panjang kurva. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga

²³ B.Suryosubroto, *manajemen pendidikan disekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004)h.114

c. Media pembelajaran

Media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan pendidikan .²⁴

Firman Allah SWT didalam al-quran

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْوَانِئِ فِيهِ شِفَاءً لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً

لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٨﴾ الْجِبَالِ بَيْوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٩﴾ ثُمَّ كُلِي مِن

كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (QS An-Nahl : 68-69)

²⁴ Prof Dr. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Sp, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Aditya Media, 2008),h 274

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu: media audio, media visual, media audio visual.

Menurut Ibrahim Bafadal, fasilitas pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi

a. Sarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah.

b. Prasarana pendidikan

Prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium.

Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran, diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang Pendidik, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.²⁵ Aswarni sudjud tatang m amirin dan sutiman mengatakan bahwa sarana pendidikan lazim dimaksudkan sebagai fasilitas fisik yang langsung mendukung proses pendidikan (alat pelajaran, alat peraga, media pendidikan, pendapat lain memasukkan

²⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.3

meja, kursi belajar, papan tulis, dan gedung). Prasarana pendidikan dimaksudkan sebagai fasilitas fisik yang tidak langsung mendukung proses belajar mengajar (proses pendidikan) yakni: gedung/ruang belajar, meubeler, jalan enuju sekolah , asrama, kantin dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa fasilitas pembelajaran adalah semua perlatan baik yang digunakan secara langsung maupun yang digunakan secara tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya. Ketersediaan fasilitas belajar akan dapat membantu Pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian fasilitas pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreativitas Pendidik. Terihat dari yang diatas , fasilitas pembelajaran merupakan faktor eksternal dari kreativitas Pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini diberikan agar dapat menunjang pembelajaran di sekolah agar Pendidik dapat mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

3. Indikator Fasilitas Pembelajaran

Dengan demikian indikator fasilitas pembelajaran dalam penelitian ini mengingat fasilitas yang dimaksud disini adalah fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah guna menunjang proses belajar mengajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah:

a. Sarana (fasilitas yang langsung digunakan)

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah

b. Prasarana (fasilitas yang tidak langsung digunakan)

Prasarana bisa di klasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek ketrampilan, dan ruang raboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran diantaranya ruang kantor kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruan UKS, ruang Pendidik, ruang kepala sekolah dan tempat parker.²⁶

²⁶ Ibrahim bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi* (Jakarta Bumi Aksara 2004) h. 3

C. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan khusnul khotimah dengan judul “pengaruh kreativitas Pendidik dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif pada peserta didik kelas IX jurusan administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Tempel tahun pelajaran 2005/2006. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh fasilitas belajar mengajar dan kreativitas Pendidik. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas Pendidik dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar peserta didik SMK Muhammadiyah
 - b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar mengajar dengan hasil belajar peserta didik SMK Muhammadiyah
 - c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas Pendidik dalam proses belajar mengajar dan fasilitas belajar mengajar secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik SMK Muhammadiyah
 - d. Terdapat sumbangan relatif untuk variabel kreativitas Pendidik dalam proses belajar mengajar sebesar 65,50% untuk variabel fasilitas belajar mengajar sebesar 34,50% sedangkan sumbangan efektif untuk variabel kreativitas Pendidik dalam proses belajar mengajar 14,86% dan

fasilitas belajar mengajar memberikan sumbangan efektif sebesar 7,859%. Dengan demikian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kreativitas Pendidik dalam proses belajar mengajar.

2. Dewi Kurniawati mahapeserta didik Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan KePendidikan UIN Suska Riau pada 2012 meneliti dengan judul :Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Pendidik mengajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama YPPI Tualang Kabupaten Siak, dengan hasil penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan akhir bahwa fasilitas belajar terkategori “cukup baik” dengan persentase 71,13%, kreativitas Pendidik dalam mengajar terkategori “sangat kreatif” dengan persentase 59,78%, dan hasil belajar terkategori “baik” dengan nilai rata-rata 70-79 sebanyak 39 peserta didik. Sedangkan pengaruh fasilitas belajar dan kreativitas Pendidik ekonomi dalam mengajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP YPPI Tualang Kabupaten Siak, dengan kontribusi fasilitas belajar dan kreativitas Pendidik dalam mengajar terhadap hasil belajar peserta didik adalah $0,450 \times 100\% = 45\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana r_o (observasi/RSQuart) 0,450, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % yaitu $0,209 < 0,450 > 0,258$, ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
3. Dwi Rahmadhana mahapeserta didik Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan KePendidikan UIN suska Riau pada

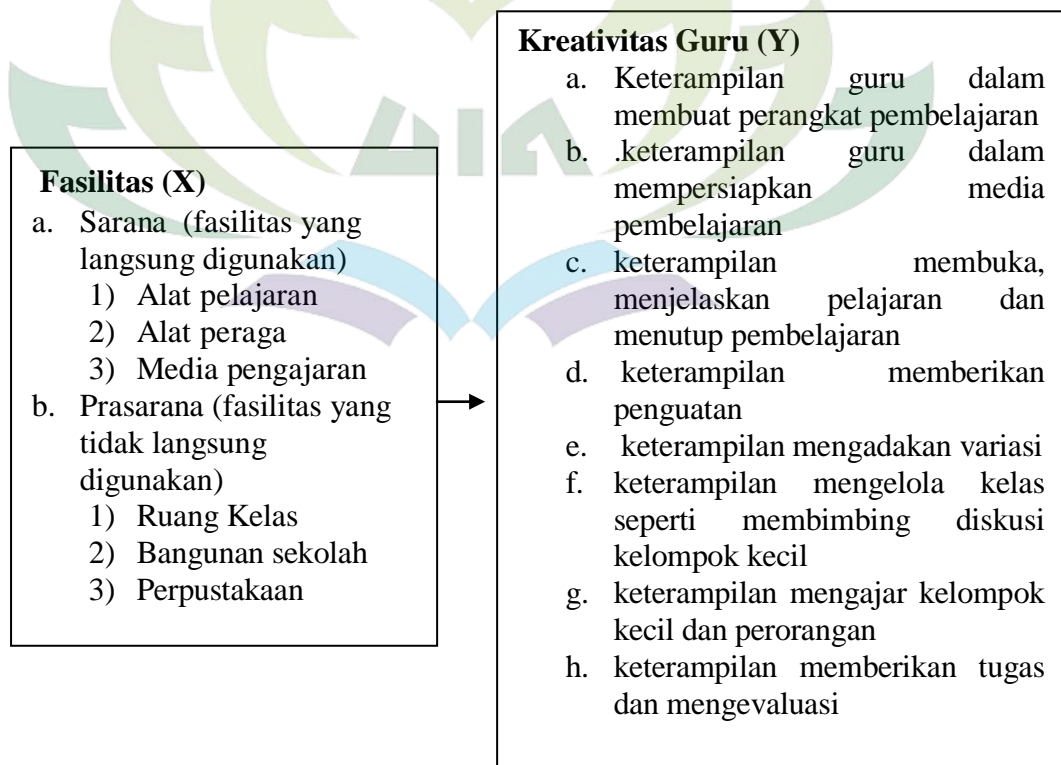
tahun 2010 meneliti dengan judul : Kreativitas Pendidik Kelas Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru. Berdasarkan rumusan masalah hipotesis dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut; kreativitas Pendidik Kelas mengimplementasikan KTSP di sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru tergolong cukup kreatif dengan persentase 69% (293), yang terletak pada rentang nilai 50%-70% terkategori cukup kreatif. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas Pendidik kelas mengimplementasikan KTSP, yaitu latar belakang pendidikan, kesungguhan, motivasi dari diri sendiri, kecerdasan emosional, tersedianya sarana dan prasarana, kurangnya sosialisasi sesama Pendidik dalam meningkatkan kreativitas Pendidik kelas mengimplementasikan KTSP, kurangnya motivasi dan monitoring dari kepala sekolah.

4. Hasil penelitian yang berjudul hubungan antara kelengkapan fasilitas laboratorium komputer, kreativitas dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi peserta didik kelas II di SMP negeri 2 bantul tahun ajaran 2005/2006 oleh hadi setyaningsih menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas laboratorium komputer dengan prestasi belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi peserta didik kelas II di SMP bantul tahun ajaran 2005/2006 . kelengkapan fasilitas laboratorium

komputer yang semakin tinggi, maka akan menunjang tingginya prestasi belajar.

D. Kerangka Berpikir

Hakikat fasilitas pembelajaran di sekolah merupakan hal yang harus dipenuhi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini juga akan berdampak pada hasil interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas Pendidik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas Pendidik juga adanya fasilitas sekolah. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang memadai akan menunjang proses belajar mengajar yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Dengan demikian berdasarkan pada gambar diatas maka penulis berasumsi bahwa semakin baik fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah maka akan berdampak pada semakin tingginya kreativitas yang dimiliki oleh para pendidik

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan harus didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁷ Dengan adanya permasalahan yang ada di rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang akan di ajukan adalah:

1. H_0 : Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas pembelajaran dengan kreativitas Pendidik
2. H_1 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara failitas pembelajaran dengan kreativitas Pendidik

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta,2013).h. 96

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Idris Soentoro, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2015 Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003
- Budi Purwanto, *Hubungan Antara Kenyamanan, Kesejahteraan dan Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Semarang: PPS UNNES, 2004
- B.Suryo Sabroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta, 2004
- Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Conny semiawan dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta, PT Gramedia, 1984
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2004
- Edi sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Prenada Media,2009
- Ferdi saputra jurnal PPKN UNJ Volume 1, Nomor 2, 2013
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Bumi Aksara, 2004
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Kartini Kartono, *Pengaruh Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Alumni, 1986
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1986
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta:Bumi Aksara, 2009
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta:Gramedia
- Purwanto, *Metodelogi Kuantitatif untuk Psikolog dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Rufi'i, *Analisis Butir Soal*, Surabaya : Dosen PPS UNIPA
- Slameto, *Belajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta:Rineka cipta,2003
- Soemanto, Wasty dan Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya: usaha nasional 2002
- Sugandi, Achmad dkk, *Teori Pembelajaran Semarang* : UPT MKK Unnes 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta,2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Bina Aksara, 1998

